

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Berbantuan Media Canva untuk Meningkatkan Sikap Peduli dan Hasil Belajar IPAS Murid Kelas VI SDN Sogaten

Frida Dwiana Rahmawati¹, Universitas PGRI Madiun

Sudarmiani², Universitas PGRI Madiun

Ibadullah Malawi³, Universitas PGRI Madiun

✉ umikhalid2024@gmail.com

✉ aniwidjiati@unipma.ac.id

✉ Ibadullah@unipma.ac.id

Abstract: This study aimed to describe the implementation of differentiated instruction assisted by Canva and to analyze improvements in students' caring attitudes and IPAS learning outcomes through classroom action research conducted in two cycles. This research employed classroom action research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model consisting of planning, action, observation, and reflection in each cycle. The research subjects were 25 Grade VI students. Data on caring attitudes were collected using observation sheets, whereas learning-outcome data were obtained through knowledge tests and performance assessments of Canvabased products. Qualitative data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, while quantitative data were analyzed using descriptive statistics including mean scores and mastery percentages. The findings indicate that differentiated instruction assisted by Canva effectively improved both caring attitudes and IPAS learning outcomes. The mean learning outcomes increased from 61.24 in the pre-cycle to 69.80 in Cycle I and 88.20 in Cycle II, while classical mastery rose from 0% to 24% and finally 96%. Caring attitudes also improved from predominantly below average in the pre-cycle to mostly above average in Cycle II. These results demonstrate that differentiated instruction assisted by Canva is effective for enhancing caring attitudes and IPAS learning outcomes in primary-school students.

Keywords: Differentiated Instruction; Canva; Caring Attitude; Learning Outcomes; IPAS.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media Canva, serta menganalisis peningkatan sikap peduli dan hasil belajar IPAS melalui tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart dengan dua siklus yang masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 murid kelas VI. Data utama sikap peduli dikumpulkan melalui observasi, sedangkan data hasil belajar diperoleh melalui tes pengetahuan dan penilaian keterampilan berbasis produk Canva. Teknik analisis data kualitatif menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa rata-rata dan persentase ketuntasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbantuan Canva mampu meningkatkan sikap peduli dan hasil belajar IPAS murid. Rata-rata hasil belajar meningkat dari pra-siklus 61,24 menjadi 69,80 pada Siklus I dan 88,20 pada Siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 0% menjadi 24% dan akhirnya mencapai 96%. Sikap peduli juga mengalami peningkatan dari dominan di bawah rata-rata pada pra- siklus menjadi mayoritas di atas rata-rata pada Siklus II. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media Canva efektif digunakan untuk meningkatkan sikap peduli dan hasil belajar IPAS murid sekolah dasar.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi; Canva; Sikap Peduli; Hasil Belajar; IPAS.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka di Indonesia, pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya dituntut untuk mencapai kompetensi akademik, tetapi juga membentuk Profil Pelajar Pancasila, yang salah satu dimensinya adalah sikap peduli terhadap sesama dan lingkungan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sering kali dihadapkan pada tantangan rendahnya keterlibatan emosional siswa dan capaian akademik yang belum optimal. Hal ini antara lain disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang masih bersifat seragam (*one-size-fits-all*) dan berpusat pada guru, sehingga kurang mampu mengakomodasi keragaman gaya belajar, minat, dan kesiapan siswa yang ada dalam satu kelas (Tomlinson, 2017; Wulandari & Anggraini, 2025).

Kajian literatur mutakhir menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi diakui sebagai pendekatan pedagogis yang responsif terhadap keberagaman peserta didik. Penelitian Tomlinson (2017) dan Subban & Round (2015) mengonfirmasi bahwa pendekatan ini, dengan menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Secara paralel, perkembangan teknologi pendidikan telah menghadirkan media digital seperti Canva sebagai alat yang potensial untuk menciptakan pembelajaran yang visual, interaktif, dan kolaboratif. Studi oleh Fazriyah dkk. (2023) dan Maraharani & Susanti (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan Canva mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran dan partisipasi aktif siswa. Beberapa penelitian lain juga telah menguji penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Nandawati dkk., 2025) atau penggunaan Canva (Zulfiati dkk., 2023) secara terpisah, dan menemukan dampak positif terhadap aspek tertentu seperti hasil belajar kognitif atau kreativitas.

Meskipun bukti-bukti tersebut ada, terdapat kesenjangan (*gap*) penelitian yang jelas. Pertama, masih terbatasnya studi yang secara khusus mengintegrasikan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dengan pemanfaatan platform desain digital seperti Canva dalam satu kerangka tindakan yang utuh. Kedua, penelitian terdahulu cenderung berfokus pada peningkatan aspek kognitif atau produk belajar, sementara pengaruhnya terhadap pengembangan sikap peduli sebagai ranah afektif terutama dalam mata pelajaran IPAS yang sarat nilai sosial dan lingkungan belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Ketiga, belum banyak Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengimplementasikan integrasi ini dalam konteks spesifik Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, dengan mempertimbangkan kesiapan infrastruktur digital seperti Chromebook yang mulai tersedia.

Berdasarkan analisis kesenjangan tersebut, penelitian ini hadir dengan kontribusi kebaruan (*novelty*) berupa upaya integrasi sistematis antara model pembelajaran berdiferensiasi dan media Canva dalam sebuah siklus PTK, dengan tujuan ganda yang seimbang: meningkatkan aspek afektif (sikap peduli) dan kognitif (hasil belajar IPAS) secara simultan. Pendekatan ini tidak sekadar menggunakan Canva sebagai alat presentasi, tetapi memposisikannya sebagai sarana kolaboratif untuk menciptakan produk pembelajaran yang berdiferensiasi, sehingga secara teoretis dapat menjembatani kesenjangan antara kebutuhan individual siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran sosial-emosional.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media Canva dalam mata pelajaran IPAS pada siswa kelas VI SDN Sogaten, (2) menganalisis efektivitas penerapan tersebut dalam meningkatkan sikap peduli siswa, dan (3) menganalisis efektivitas penerapan tersebut dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam tiga tahap berulang: pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat fase siklik: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan perbaikan pembelajaran yang sistematis dan responsif berdasarkan data nyata di kelas (Arikunto, 2021; Prihantoro & Hidayat, 2019).

Penelitian dilakukan di SDN Sogaten, Kota Madiun, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 25 siswa Kelas VI (19 laki-laki, 6 perempuan), yang dipilih secara purposif karena kelas tersebut menunjukkan permasalahan awal berupa rendahnya sikap peduli dan hasil belajar IPAS, serta telah tersedia fasilitas Chromebook untuk mendukung penggunaan media digital.

Data dikumpulkan dengan pendekatan campuran (mixed methods) menggunakan berbagai instrumen. Sikap peduli diukur melalui lembar observasi terstruktur yang berfokus pada lima indikator operasional (empati, membantu, kerja sama, tanggung jawab, dan peduli lingkungan), serta angket penilaian diri sebagai triangulasi. Hasil belajar IPAS diukur melalui tes pengetahuan berbentuk pilihan ganda dan tes kinerja berupa pembuatan produk digital (poster, infografis, presentasi) menggunakan platform Canva (versi gratis). Seluruh proses pembelajaran dan produk siswa didokumentasikan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan secara terpisah. Data kualitatif sikap peduli dianalisis dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan yang dijaga melalui triangulasi teknik. Data kuantitatif hasil belajar dianalisis secara statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar klasikal ($KKTP \geq 80$). Keandalan penelitian diperkuat oleh refleksi kolaboratif dengan guru pendamping dan desain siklus yang memungkinkan verifikasi temuan secara berulang.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dalam artikel ini diperoleh dari pengumpulan data menggunakan instrumen observasi, angket penilaian diri, tes pengetahuan, dan penilaian keterampilan berbasis produk Canva. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan sikap peduli dan hasil belajar IPAS murid melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media Canva pada setiap siklus tindakan.

Tahap Pra-Siklus

Pelaksanaan pra-siklus pada 6–10 Oktober 2025 bertujuan untuk memetakan kondisi awal pembelajaran IPAS di Kelas VI SDN Sogaten sebelum intervensi. Pada tahap ini, pembelajaran masih bersifat konvensional dengan metode ceramah sebagai pendekatan utama, yang mengakibatkan proses belajar kurang variatif dan berpusat pada guru. Keterbatasan ini berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif serta antusiasme siswa, karena materi disampaikan secara seragam tanpa mempertimbangkan perbedaan gaya belajar dan minat. Meskipun fasilitas seperti Chromebook dan aplikasi Canva tersedia, pemanfaatannya belum optimal. Canva hanya berfungsi sebagai alat presentasi statis, belum digunakan untuk menciptakan produk pembelajaran yang kolaboratif dan berdiferensiasi. Akibatnya, indikator sikap peduli (empati, membantu, kerja sama, tanggung jawab, dan peduli lingkungan) belum berkembang secara konsisten.

Hasil observasi sikap peduli menunjukkan rata-rata skor sebesar 54,8, yang termasuk dalam kategori rendah. Sebanyak 13 dari 25 siswa (52%) memperoleh skor di bawah rata-rata, mengindikasikan bahwa lebih dari setengah peserta didik belum

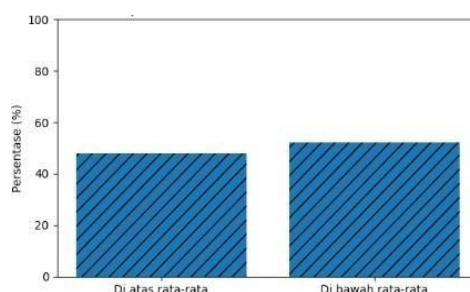
menunjukkan perilaku peduli yang optimal. Sementara itu, hasil belajar IPAS yang mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan memperoleh rata-rata skor akhir 61,24, masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (80). Tidak ada satupun siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sehingga persentase ketuntasannya adalah 0%.

Refleksi dari tahap ini menyimpulkan bahwa akar permasalahan terletak pada pendekatan pembelajaran yang seragam dan berpusat pada guru, yang tidak hanya membatasi penguasaan materi tetapi juga menghambat perkembangan sikap sosial siswa. Minimnya aktivitas kolaboratif dan pemanfaatan media digital yang terbatas memperkuat kebutuhan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media Canva pada siklus berikutnya. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif, partisipatif, dan mampu mengakomodasi keragaman kebutuhan siswa, sekaligus mendorong peningkatan sikap peduli dan hasil belajar secara integratif.

Tahap Siklus I

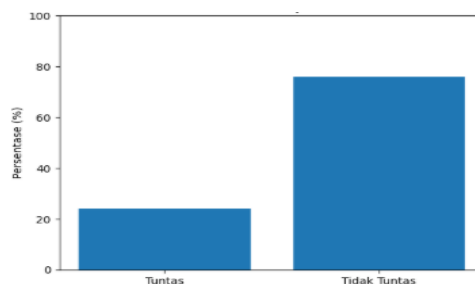
Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran untuk materi IPAS tentang geografi Indonesia dan kehidupan sosial-budaya ASEAN dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media Canva. Perangkat ini meliputi modul ajar, bahan visual berbasis Canva, LKPD, serta instrumen observasi sikap peduli dan asesmen hasil belajar. Rancangan pembelajaran dirancang untuk mengakomodasi keberagaman kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, sekaligus menumbuhkan sikap peduli melalui aktivitas kolaboratif.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua pertemuan pada 27 dan 30 Oktober 2025. Pertemuan pertama difokuskan pada pengenalan materi dan pembentukan kelompok proyek, sedangkan pertemuan kedua berfokus pada penyelesaian dan presentasi proyek menggunakan Canva. Seluruh proses dirancang dengan prinsip deep learning dan diferensiasi yang berkesadaran, bermakna, serta menyenangkan. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan sikap peduli dengan rata-rata skor 66,4, naik dari pra-siklus (54,8). Namun, distribusi sikap belum merata: 52% siswa masih berada di bawah rata-rata, sementara 48% sudah mencapai kategori di atas rata-rata. Berikut ini disajikan grafik hasil observasi sikap peduli murid pada Siklus I.



GAMBAR 1. Sebaran kategori sikap peduli siklus I

Sementara itu, hasil belajar IPAS juga mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai akhir 69,80, naik dari pra-siklus (61,24). Meski demikian, ketuntasan klasikal masih rendah (24%), dengan ketimpangan antara nilai keterampilan (71,60) yang lebih tinggi daripada nilai pengetahuan (68,00). Untuk mengetahui capaian ketuntasan belajar IPAS murid, dapat dilihat pada grafik berikut.



GAMBAR 2. Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar IPAS Siklus I

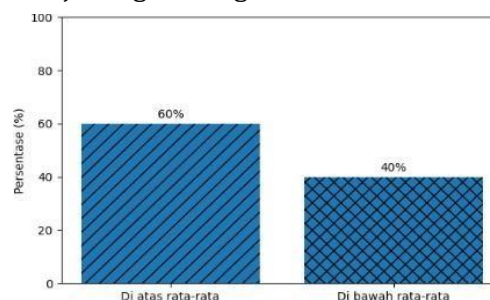
Hal ini mengindikasikan bahwa siswa lebih mampu dalam aspek praktik namun belum menguasai konsep dengan mendalam. Refleksi dari Siklus I menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan telah memberikan dampak awal positif pada keterlibatan dan hasil belajar, namun belum optimal. Keterlibatan siswa belum merata, pendampingan diferensiasi masih kurang intensif, dan pemanfaatan Canva cenderung berorientasi produk akhir daripada proses kolaboratif. Oleh karena itu, Siklus II akan difokuskan pada perbaikan berupa diferensiasi yang lebih terstruktur pada konten, proses, dan produk pembelajaran, serta penguatan pendampingan untuk meningkatkan sikap peduli dan penguasaan konsep secara lebih seimbang dan merata.

Tahap Siklus II

Perencanaan tindakan pada Siklus II dirumuskan berdasarkan refleksi dari Siklus I, dengan fokus pada penyempurnaan strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan peningkatan sikap peduli dan hasil belajar IPAS. Rancangan ini menekankan diferensiasi konten yang lebih terarah, dimana materi IPAS disajikan secara bertahap sesuai tingkat kesiapan belajar siswa, didukung oleh bahan visual berbasis Canva seperti video dan infografis untuk memperjelas pemahaman konseptual. Pengelolaan kelompok kerja direstrukturisasi dengan pembagian peran dan tugas yang lebih jelas dan merata, guna memperkuat indikator sikap peduli seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab. Selain itu, dirancang pendampingan intensif bagi siswa yang belum tuntas pada Siklus I melalui bimbingan terfokus, pertanyaan pemantik bertingkat, dan umpan balik spesifik. Pemanfaatan Canva diarahkan tidak hanya sebagai alat produksi, tetapi juga sebagai media kolaboratif untuk diskusi dan klarifikasi konsep, sehingga diharapkan terjadi keseimbangan peningkatan antara aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

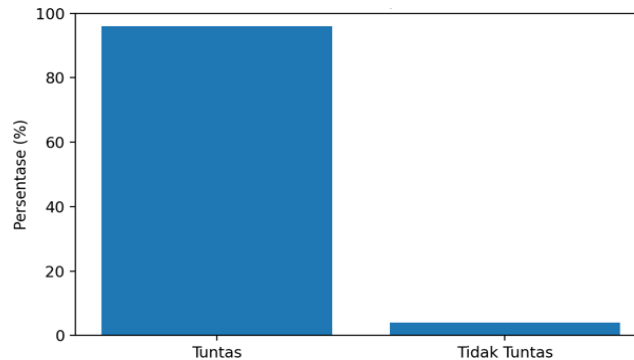
Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan (@ 2x35 menit) pada November 2025. Pertemuan pertama diawali dengan kegiatan pembuka dan apersepsi bernuansa kebangsaan, dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran serta stimulus pertanyaan pemantik untuk mengaitkan materi geografis dengan konteks sosio-kultural ASEAN. Guru menyajikan materi melalui video dan visual Canva sebagai bentuk diferensiasi konten, memandu diskusi kelas, serta membagi siswa ke dalam kelompok heterogen berdasarkan gaya dan kesiapan belajar. Setiap kelompok diberi tugas merancang proyek tentang tiga negara ASEAN dengan pembagian peran yang jelas, sambil terus diberi penguatan sikap peduli melalui arahan dan scaffolding. Pertemuan kedua difokuskan pada penyelesaian proyek kolaboratif berbasis Canva, presentasi hasil, dan tanggapan antarkelompok. Selama proses, guru memberikan pendampingan intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan serta pengayaan bagi yang lebih cepat.

Hasil observasi sikap peduli pada Siklus II menunjukkan rata-rata skor sebesar 87,8, meningkat signifikan dari Siklus I. Peningkatan teramati pada semua indikator: empati, kesediaan membantu, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan. Sebanyak 60% siswa (15 orang) berada dalam kategori di atas rata-rata, mengindikasikan pergeseran positif dibanding Siklus I di mana mayoritas masih di bawah rata-rata. Untuk mengetahui jumlah sebaran kategori sikap peduli murid berdasarkan di atas rata-rata atau di bawah rata-rata, maka disajikan gambar grafik berikut.



GAMBAR 3. Sebaran Kategori Sikap Peduli Siklus II

Hasil belajar IPAS pada Siklus II mengalami peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai akhir 88,2 (KKTP ≥ 80), terdiri dari rata-rata pengetahuan 88,8 dan keterampilan 87,6. Sebanyak 96% siswa (24 orang) telah mencapai ketuntasan belajar, meningkat drastis dari 24% pada Siklus I. Hanya satu siswa yang belum tuntas, namun tetap menunjukkan perkembangan positif. Berikut ini akan disajikan gambar yang menunjukkan ketuntasan hasil belajar IPAS Siklus II.



GAMBAR 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siklus II

Pada tahap refleksi siklus II Pelaksanaan Siklus II menunjukkan perubahan yang lebih kuat dan merata dibanding siklus sebelumnya. Keterlibatan siswa dalam diskusi dan kerja kelompok meningkat signifikan, diiringi oleh konsolidasi sikap peduli dan pencapaian hasil belajar yang optimal. Peningkatan simultan pada ranah afektif dan kognitif ini mengonfirmasi bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbantuan Canva tidak hanya efektif meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membangun karakter peduli melalui pengalaman belajar kolaboratif yang kontekstual.

Perbandingan Sikap Peduli Pra- siklus, Siklus I, dan Siklus II

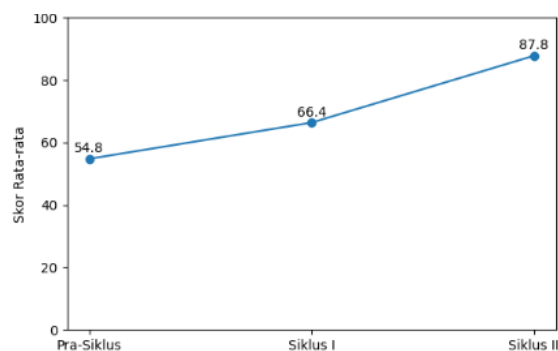
Analisis komparatif terhadap perkembangan sikap peduli siswa dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dari tahap pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II. Perbandingan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren perubahan perilaku siswa serta mengevaluasi efektivitas tindakan perbaikan pembelajaran yang diterapkan secara bertahap. Data yang dibandingkan mencakup rata-rata skor sikap peduli dan persentase siswa yang berada pada kategori di atas dan di bawah rata-rata kelas.

Rekapitulasi hasil perbandingan antar siklus disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Perbandingan Sikap Peduli Pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II

<i>Tahap</i>	<i>Rata-rata Skor</i>	<i>Di Atas Rata-rata</i>	<i>Di Bawah Rata-rata</i>
Pra-siklus	54,8	12 murid (48%)	13 murid (48%)
Siklus I	66,4	13 murid (52%)	12 murid (52%)
Siklus II	87,8	15 murid (60%)	10 murid (40%)

Hasil analisis menunjukkan peningkatan rata-rata skor sikap peduli yang konsisten pada setiap siklus. Pada kondisi awal (pra- siklus), rata-rata skor mencapai 54,8. Setelah intervensi pada Siklus I, skor meningkat menjadi 66,4, dan mengalami lonjakan signifikan menjadi 87,8 pada Siklus II. Dari sisi distribusi kategori, terjadi pergeseran komposisi yang mengindikasikan perbaikan. Pada pra-siklus, 52% siswa (13 orang) berada di bawah rata-rata. Proporsi ini sedikit berkurang menjadi 48% (12 orang) pada Siklus I, dan pada Siklus II, mayoritas siswa sebanyak 60% (15 orang) telah berada pada kategori di atas rata-rata. Berikut disajikan grafik rekapitulasi rata-rata sikap peduli antar siklus.



GAMBAR 5. Rekapitulasi Sikap Peduli Pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II

Perubahan ini mengonfirmasi bahwa sebagian siswa yang awalnya menunjukkan sikap peduli rendah berhasil mengalami peningkatan setelah melalui serangkaian tindakan pembelajaran yang terstruktur.

Perbandingan Hasil Belajar Pra- siklus, Siklus I, dan Siklus II

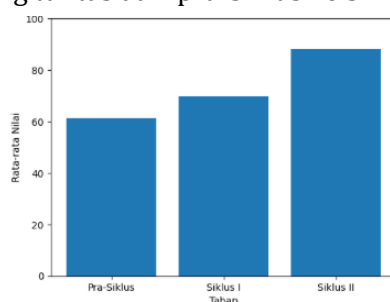
Analisis komparatif terhadap hasil belajar IPAS dilakukan untuk mengukur perkembangan pencapaian akademik siswa setelah penerapan tindakan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan Canva secara bertahap. Perbandingan mencakup rata- rata nilai gabungan (pengetahuan dan keterampilan) serta persentase ketuntasan belajar klasikal pada tiga tahap: pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II. Di bawah ini disajikan tabel rata- rata nilai dan ketuntasan belajar IPAS kelas VI SDN Sogaten.

TABEL 2. Rekapitulasi Rata-rata Nilai dan Ketuntasan Belajar IPAS Pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II

<i>Tahap Pembelajaran</i>	<i>Rata- rata Nilai</i>	<i>Ketuntasan Belajar</i>	
		<i>Tuntas</i>	<i>Tidak Tuntas</i>
Pra-Siklus	61,24	0%	100%
Siklus I	69,80	24%	76%
Siklus II	88,20	96%	4%

Data menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dan signifikan. Pada kondisi awal (pra-siklus), rata-rata hasil belajar sebesar 61,24 dengan 0% ketuntasan (semua siswa belum memenuhi KKTP ≥ 80). Setelah intervensi Siklus I, terjadi peningkatan menjadi rata-rata 69,80, dengan persentase ketuntasan mencapai 24%. Pencapaian yang lebih optimal terlihat pada Siklus II, di mana rata-rata nilai melonjak menjadi 88,20 dan persentase ketuntasan belajar klasikal meningkat drastis menjadi 96% (hanya satu siswa yang belum tuntas).

Berikut disajikan grafik ketuntasan belajar untuk mempermudah pembaca melihat perubahan jumlah murid yang tuntas dari pra-siklus ke Siklus I dan Siklus II secara visual.



GAMBAR 7. Rekapitulasi Rata-rata Hasil Belajar IPAS Pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II

Grafik ketuntasan belajar menunjukkan peningkatan yang sangat jelas dari pra-siklus hingga Siklus II. Pada pra-siklus, tidak ada murid yang mencapai ketuntasan (0%). Setelah tindakan Siklus I, murid yang tuntas meningkat menjadi 24%, sedangkan pada Siklus II ketuntasan melonjak hingga 96% murid. Hanya 1 murid (4%) yang masih berada pada kategori tidak tuntas. Data ini menunjukkan bahwa semakin tepat tindakan yang diberikan, semakin tinggi pula jumlah murid yang mencapai ketuntasan belajar IPAS. Dengan demikian, grafik ketuntasan belajar memperkuat bukti kuantitatif bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media Canva mampu meningkatkan hasil belajar murid secara nyata.

Temuan tersebut tidak hanya menunjukkan keberhasilan tindakan secara empiris, tetapi juga memberikan dasar untuk menganalisis faktor-faktor penyebab peningkatan hasil belajar pada bagian pembahasan. Peningkatan ketuntasan belajar yang sangat signifikan dari pra-siklus sampai dengan Siklus II mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan telah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan murid. Oleh karena itu, pada subbab pembahasan akan diuraikan lebih lanjut hubungan antara diferensiasi pembelajaran, penggunaan media Canva, keterlibatan aktif murid, serta kontribusinya terhadap peningkatan sikap peduli dan hasil belajar IPAS secara komprehensif.

PEMBAHASAN

Peningkatan Sikap Peduli Murid Kelas VI SDN Sogaten melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Canva

Perkembangan sikap peduli siswa menunjukkan kemajuan yang nyata, tidak hanya secara kuantitatif tetapi juga dalam kualitas interaksi sosial di kelas. Siswa semakin aktif menunjukkan empati, gotong royong, dan tanggung jawab selama proses pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memfasilitasi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan emosional dan mendorong perilaku sosial positif (Tomlinson, 2017).

Penggunaan Canva sebagai media kolaboratif juga berperan penting. Melalui kegiatan membuat poster atau presentasi bersama, siswa secara alami belajar berbagi peran, saling membantu, dan bertanggung jawab atas hasil kelompok. Pengalaman langsung ini membuat nilai kepedulian tidak hanya diajarkan, tetapi juga dipraktikkan dalam konteks nyata, sesuai dengan prinsip pembelajaran kooperatif yang bermakna (Gillies, 2016). Kesesuaian antara hasil observasi dan angket penilaian diri pada Siklus II mengindikasikan bahwa nilai-nilai kepedulian telah mulai meresap dalam kesadaran siswa. Hal ini memperkuat temuan bahwa pendekatan humanistik dalam pembelajaran yang menekankan kesadaran diri dan pengalaman langsung efektif dalam mengembangkan aspek afektif peserta didik ((Husnaini dkk., 2024).

Peningkatan Hasil Belajar IPAS Murid Kelas VI SDN Sogaten melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Canva

Peningkatan hasil belajar IPAS yang signifikan dari pra-siklus hingga Siklus II menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan media Canva berhasil mengoptimalkan proses konstruksi pengetahuan siswa. Melalui diferensiasi konten dan proses, materi dapat disesuaikan dengan tingkat kesiapan individu, siswa yang memerlukan bimbingan lebih mendapat penugasan bertahap, sementara siswa yang lebih cepat memperoleh pengayaan untuk menjaga motivasi. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Deunk dkk. (2018) yang menyatakan bahwa penyesuaian strategi mengajar berdasarkan kesiapan belajar individu secara efektif meningkatkan capaian akademik.

Canva berperan sebagai sarana visual yang mempermudah pemahaman konsep-konsep abstrak dalam IPAS. Penyajian materi melalui poster, infografis, dan presentasi

digital membantu siswa memproses informasi melalui berbagai modalitas, sehingga memperkuat retensi konsep. Lebih dari sekadar menerima informasi, siswa terdorong untuk memproduksi kembali pengetahuan tersebut dalam bentuk karya digital, yang menuntut pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini didukung oleh penelitian Fazriyah dkk. (2023) yang mengonfirmasi bahwa penggunaan Canva dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Selain itu, peningkatan hasil belajar juga didukung oleh semakin tingginya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan presentasi hasil kerja mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, mengajukan pertanyaan, dan saling memberikan umpan balik. Temuan Effendi dkk. (2024) memperkuat bahwa keterlibatan akademik melalui kegiatan kolaboratif dalam pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi langsung terhadap peningkatan capaian belajar. Dengan demikian, peningkatan yang dicapai dalam penelitian ini bukanlah suatu kebetulan, melainkan hasil dari proses pedagogis yang dirancang secara sistematis dan terus direfleksikan.

Keterkaitan antara Peduli dan Hasil Belajar IPAS Murid Kelas VI SDN Sogaten

Hasil penelitian mengungkap hubungan timbal balik yang kuat antara perkembangan sikap peduli dan peningkatan hasil belajar IPAS. Ketika siswa menunjukkan empati, kerja sama, dan tanggung jawab dalam kelompok, keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran juga meningkat. Siswa yang peduli cenderung lebih aktif membantu, berdiskusi, dan bersama-sama memperjelas pemahaman konsep. Keterlibatan sosial ini pada gilirannya mendorong keterlibatan kognitif yang lebih dalam, sehingga pemahaman materi IPAS menjadi lebih solid. Temuan ini mendukung pernyataan Fredricks dkk. (2016) bahwa keterlibatan afektif siswa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi akademik mereka.

Hubungan ini dapat dipahami melalui lensa konstruktivisme sosial, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi antarindividu. Siswa dengan sikap peduli yang berkembang cenderung lebih terbuka dalam berdialog, berbagi gagasan, dan menghargai perspektif yang berbeda, sehingga proses konstruksi pengetahuan berjalan lebih optimal. Penelitian Gillies (2016) memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa kualitas kerja sama dalam kelompok secara langsung memengaruhi pemahaman konseptual siswa.

Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan Canva memperkuat tautan antara ranah afektif dan kognitif ini. Aktivitas kolaboratif berbasis proyek digital menuntut siswa untuk menghargai perbedaan kemampuan dan bekerja sama menciptakan produk bersama. Seperti yang ditunjukkan Rachmawati & Sutikno (2024), pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan diferensiasi (TPACK) terbukti mampu meningkatkan interaksi sosial sekaligus hasil belajar. Dengan demikian, hubungan yang ditemukan antara sikap peduli dan hasil belajar dalam penelitian ini bukanlah suatu kebetulan, melainkan konsekuensi logis dari desain pembelajaran yang inklusif, kolaboratif, dan sengaja dirancang untuk mengembangkan kedua aspek tersebut secara sinergis.

Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Canva sebagai Tindakan Perbaikan dalam PTK

Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi yang didukung media Canva sebagai tindakan perbaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbukti dari perkembangan yang signifikan dari pra-siklus hingga Siklus II. Awalnya, pembelajaran IPAS yang seragam belum memenuhi kebutuhan individu siswa, sehingga hasil belajar dan sikap peduli berada di bawah standar. Melalui siklus refleksi dan perbaikan berkelanjutan sesuai dengan prinsip PTK yang dikemukakan Kemmis dan McTaggart dilakukan penyesuaian pada konten, proses, dan produk pembelajaran di Siklus II. Pendekatan ini

menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif, sehingga meningkatkan keterlibatan dan memungkinkan siswa belajar sesuai kesiapan dan minatnya, sebagaimana diungkapkan Deunk dkk. (2018) serta Smale-Jacobse dkk. (2019).

Penggunaan Canva turut memperkuat efektivitas dengan menyajikan materi secara visual dan interaktif, sekaligus memfasilitasi kolaborasi siswa dalam membuat produk belajar, yang sejalan dengan temuan Kurniawan dkk. (2024) dan Fauziah dkk. (2022). Peningkatan ini bersifat holistik, mencakup ranah afektif seperti empati dan tanggung jawab, serta kognitif berupa pencapaian ketuntasan belajar, yang sesuai dengan pendapat Frangki (2024) mengenai pengaruh lingkungan belajar positif terhadap prestasi akademik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan ini efektif dalam meningkatkan sikap peduli, keterlibatan belajar, dan hasil belajar IPAS siswa kelas VI SDN Sogaten secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media Canva pada mata pelajaran IPAS di Kelas VI SDN Sogaten terbukti efektif. Penerapannya yang sistematis melalui diferensiasi konten, proses, dan produk dengan memanfaatkan Canva mampu meningkatkan kualitas proses belajar, tercermin dari partisipasi siswa yang lebih aktif dalam diskusi dan kerja kelompok pada Siklus II. Strategi ini secara signifikan meningkatkan sikap peduli siswa, dengan skor observasi rata-rata mencapai 87,8 pada Siklus II, yang menunjukkan perkembangan dalam indikator empati, kerja sama, dan tanggung jawab, didukung pula oleh hasil angket penilaian diri. Di sisi lain, hasil belajar IPAS juga mengalami peningkatan yang nyata, dimana rata-rata nilai naik dari 61,24 (pra-siklus) menjadi 88,20 (Siklus II) dengan ketuntasan klasikal mencapai 96%. Peningkatan yang simultan pada ranah afektif (sikap peduli) dan kognitif (hasil belajar) ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan berhasil menciptakan iklim belajar yang kolaboratif dan kondusif, dimana kedua aspek tersebut saling menguatkan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang optimal.

Secara teoretis, penelitian ini menguatkan landasan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media digital seperti Canva yang dijalankan melalui siklus PTK dapat secara simultan meningkatkan keterlibatan belajar, sikap peduli, dan hasil kognitif siswa, sekaligus memperluas peran media sebagai fasilitator interaksi sosial positif. Secara praktis, penelitian ini menyediakan model operasional bagi guru untuk menerapkan diferensiasi dan asesmen sikap, mendorong refleksi mandiri melalui PTK, serta memberikan pengalaman belajar yang adaptif dan kolaboratif bagi siswa. Bagi sekolah, temuan ini menjadi contoh praktik baik dalam mendukung Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang dapat dijadikan dasar pengembangan kebijakan peningkatan kompetensi guru.

Berdasarkan temuan penelitian, berikut terdapat beberapa saran. Pertama, bagi pendidik, disarankan untuk mengimplementasikan pendekatan diferensiasi secara berkelanjutan dengan memanfaatkan platform seperti Canva guna menciptakan pengalaman belajar IPAS yang interaktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peduli. Kedua, peserta didik diharapkan dapat secara proaktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dan proyek kelompok, serta memanfaatkan media digital untuk mengomunikasikan gagasan dan mengembangkan sikap empati serta tanggung jawab. Ketiga, institusi sekolah direkomendasikan untuk memfasilitasi penerapan strategi ini melalui penyediaan infrastruktur, program pengembangan guru, dan penguatan budaya refleksi kolektif demi peningkatan kualitas pembelajaran. Keempat, untuk penelitian lanjutan, dapat dikembangkan dengan memperluas konteks mata pelajaran atau jenjang pendidikan serta mengintegrasikan variabel lain seperti motivasi, berpikir kritis, atau kreativitas guna memperkaya temuan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
2. Deunk, M. I., Smale-Jacobse, A. E., de Boer, H., Doolaard, S., & Bosker, R. J. (2018). Effective differentiation practices: A systematic review and meta-analysis of studies on the cognitive effects of differentiation practices in primary education. *Educational Research Review*, 24, 31–54.
3. Effendi, M. M., Aprilia, V. A., & Rosyadi, A. A. P. (2024). *Pembelajaran Matematika Berbasis PJBL dalam Kurikulum Pesantren: Media Kolaborasi dan Komunikasi Matematis*. Zahra Publisher.
4. Fauziah, Z., Shofiyuddin, A., & Rofiana, H. (2022). Implementasi media pembelajaran interaktif berbasis aplikasi Canva pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 9(1), 7–19.
5. Fazriyah, N., Yulianti, A., & Saraswati, A. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran canva terhadap hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 104–111.
6. Frangki, B. (2024). *Pengaruh motivasi dan lingkungan belajar terhadap prestasi siswa*. Penerbit P4I.
7. Fredricks, J. A., Filsecker, M., & Lawson, M. A. (2016). Student engagement, context, and adjustment: Addressing definitional, measurement, and methodological issues. In *Learning and instruction* (Vol. 43, hal. 1–4). Elsevier.
8. Gillies, R. M. (2016). Cooperative learning: Review of research and practice. *Australian Journal of Teacher Education (Online)*, 41(3), 39–54.
9. Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. M. (2024). Pembelajaran sosial emosional: Tinjauan filsafat humanisme terhadap kebahagiaan dalam pembelajaran. *Journal of Education Research*, 5(2), 1026–1036.
10. Kurniawan, A. A., Rahmawati, N. D., & Dian, K. (2024). Pengaruh media pembelajaran interaktif Canva terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 179–187.
11. Maraharani, S. D., & Susanti, L. R. R. (2025). ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MEDIA GAME EDUKASI BERBANTUAN CANVA PADA MATA PELAJARAN IPAS UNTUK SEKOLAH DASAR. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 275–283.
12. Nandawati, A., Suprijono, A., & Segara, N. B. (2025). Penanaman Sikap Gotong Royong melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Karangrejo Kabupaten Magetan. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 5(1), 225–234.
13. Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
14. Rachmawati, D., & Sutikno, P. Y. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 288–297.
15. Smale-Jacobse, A. E., Meijer, A., Helms-Lorenz, M., & Maulana, R. (2019). Differentiated instruction in secondary education: A systematic review of research evidence. *Frontiers in psychology*, 10, 2366.
16. Subban, P., & Round, P. (2015). Differentiated instruction at work. Reinforcing the art of classroom observation through the creation of a checklist for beginning and pre-service teachers. *Australian Journal of Teacher Education (Online)*, 40(5), 117–131.
17. Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*. Ascd.
18. Wulandari, P. A. M., & Anggraini, N. (2025). Pembelajaran Berdeferensiasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(3), 108–116.
19. Zulfiati, H. M., Cahyandaru, P., & Agustina, T. W. (2023). Pengembangan media audio visual berbasis aplikasi canva pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(3), 251–263.